

--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Classroom Action Research* atau sering juga disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan akan bekerja dengan guru kelas. Peneliti melakukan kolaborasi bersama guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dasar yaitu kemampuan visual-spasial bentuk geomteri melalui media *wooden building blocks* yang diberikan kepada anak dengan beberapa siklus dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal kemampuan visuap spasial dalam mengenal bentuk geometri usia 5-6 tahun. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006:3). Sedangkan menurut Dave Ebbutt yang dikutip dari Hopskin (1993: 44-45)

“Action research is about the systematic study of attempts to improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflection upon the effects of those actions.”

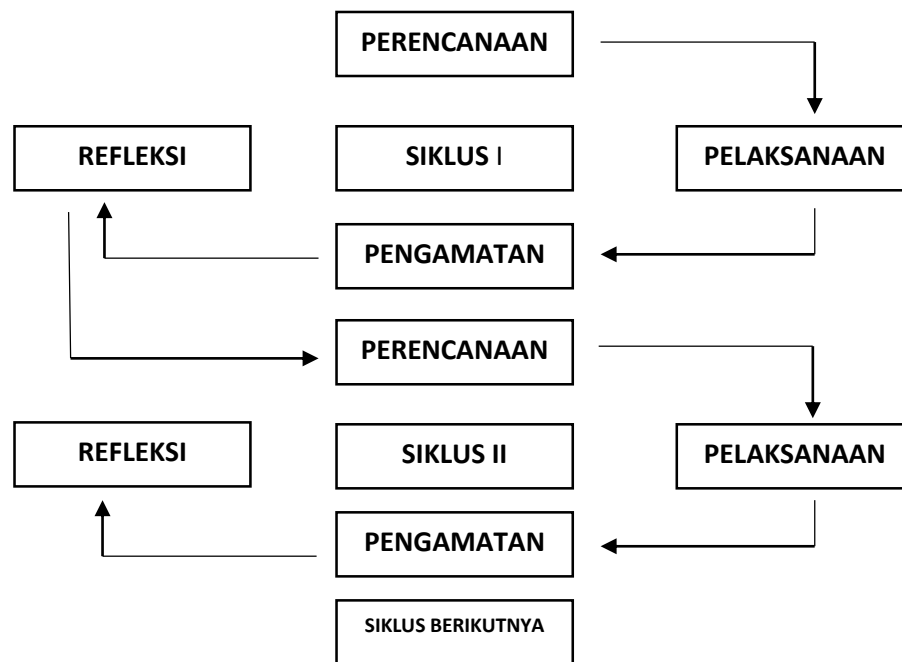
(Penelitian tindakan adalah tentang studi sistematis tentang upaya untuk meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok peserta melalui tindakan praktis mereka sendiri dan melalui refleksi mereka sendiri atas efek dari tindakan tersebut).

Pada intinya Dave mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis untuk meningkatkan pendidikan sebagai alat tindakan pelaksanaan dan refleksi pada efek suatu tindakan.

3.2 Desain Penelitian

Adapun model PTK yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart 1998 (Rochyati, 2014 hlm 66)

membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu siklus (putaran) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi.



Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Rochyati, 2014 hlm 66)

3.2.1 Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi bersama guru kelas untuk menyusun perangkat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (2010, hlm. 17) perencanaan dalam PTK adalah langkah yang dilaksanakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini, sebagai berikut:

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada bagian ini merupakan langkah awal dalam menentukan pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Hal inilah yang mendasarai konsep PTK, Karena pada tahap ini mencerminkan upaya atau startegi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah yang ada pada RPP. Dengan dilaksanakan scenario yang sistematis ini, diharapkan Penelitian berjalan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

Anisa Nurlela, 2022

PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA WOODEN BLOCKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skenario pembelajaran yang baik dibuat dengan sesuai konsep metode pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum PAUD dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Begitu pula mempersiapkan media yang akan digunakan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak yaitu dengan menggunakan media permainan Truk sortasi yang aman untuk digunakan anak usia 5-6 tahun.

2) Menyusun Instrument Observasi

Pada bagian ini peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengamatan kemampuan visual-spasial bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Menurut Arikunto (2013, hlm. 199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian kepada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Secara khusus lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan cara berkolaborasi bersama guru dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

3) Menentukan alat evaluasi

Pada bagian ini yaitu menentukan alat evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan dan siklus yang diberikan, peneliti berkolaborasi bersama guru untuk membuat desain alat evaluasi yang akan digunakan setelah pemberian tindakan. Alat evaluasi atau sering disebut dengan “tes” menurut Suwarno (2009, hlm. 109) tes secara umum dibagi menjadi empat yaitu, tes lisan, tes objektif, soal uraian dan soal terbuka. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan scenario yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang akan diteliti. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam tahap ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam

rancangan scenario akan tetapi harus berperilaku wajar tidak kaku, dan tentu tidak dibuat-buat. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Kegiatan awal diantaranya guru melakukan apersepsi sesuai tema dan subtema yang ditentukan.
- 2) Kegiatan inti diantaranya bermain dengan menggunakan media *wooden building blocks*.
- 3) Kegiatan penutup diantaranya guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

3.2.3 Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan artinya saat proses scenario penelitian tindakan kelas tengah diberikan guru kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kelebihan maupun kekurangan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tahap refleksi dan merencanakan siklus berikutnya. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 18) bahwa pengamatan yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan maupun dengan dokumentasi yang ada baik dengan foto maupun video. Tujuan observasi adalah untuk mengamati peningkatan kemampuan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri saat anak melakukan pembelajaran dengan metode bermain menggunakan media *woode buiding blocks*.

3.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan saat pelaksanaan siklus pertama telah dilakukan dan atau pada setiap pertemuan pada saat siklus dimana data hasil observasi dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Refleksi merupakan kegiatan yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan memberikan gambaran atas hasil kegiatan selama siklus 1. Menurut Arikunto (2010, hlm. 19) refleksi tau juga dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa siswa. Karena pada tahap ini lah hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Selanjutnya guru dan peneliti melihat hasil refleksi dengan melihat data observasi, apakah kegiatan atau tindakan

Anisa Nurlela, 2022

PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA WOODEN BLOCKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah diberikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya terhadap target yang diteliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri. Dari hasil refleksi ini akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Negeri Percontohan Sindangwargi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2022/2023.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006, hlm.109) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung atau pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi yang jelas dan tepat.

Dalam penelitian subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun kelas B2 di TK Negeri Percontohan Soreang tahun yang berjumlah 14 orang yaitu 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, peneliti dan peneliti mitra. Guru dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu peneliti sebagai guru peneliti yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian guru kelas B2 yaitu Ibu ela Nurlela, S.Pd sebagai peneliti mitra yang mengamati aktivitas peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian observer yaitu Een Enita yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas anak pada saat proses pembelajaran.

Objek penelitian ini yaitu proses pembelajaran menggunakan media wooden building blocks untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm.61) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian 24 ditarik kesimpulannya.” Terdapat dua variabel dalam penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Wooden Building Blocks Untuk Anak Usia 5-6 Tahun” yakni:

- 1) Variabel proses : *Media Wooden Building Blocks*
- 2) Variabel hasil : Peningkatan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri untuk anak usia 5-6 tahun.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

- 1) *Media Wooden Building Blocks*

Wooden building blocks merupakan media yang terbuat dari kayu yang dimainkan dengan cara menyusun dan membangun suatu bangun yang membedakan dengan media balok yang lain adalah terdapatnya pelat lokasi yang harus dibangun oleh anak. Media ini sering juga disebut dengan bermain konstruksi atau main membangun.

- 2) Kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri untuk anak usia 5-6 tahun

Kecerdasan visual-spasial adalah kumpulan dari berbagai keahlian yang saling berkaitan, keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara visual mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar. Adapun meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini dapat menggunakan beberapa kegiatan seperti kegiatan konstruksi atau membangun menggunakan benda konkret.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia 5-6 tahun mampu mengklasifikasikan benda dengan bentuknya. Peningkatan

kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri dapat menjadi cara untuk menstimulus anak sesuai dengan tahap capaian perkembangan anak tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Richard and Lochart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm 49) "*Observation is suggested a way to gather all information about teaching*". Yang berarti observasi merupakan cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Kegiatan observasi yakni proses di mana seseorang atau peneliti harus mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti adapun hal yang akan diteliti dan dicantumkan dalam lembar observasi adalah indikator-indikator yang sesuai dengan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri yang termuat dalam STPPA Permendikbud 137 Tahun 2014.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama kegiatan meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui media *wooden building block*. Pada catatan lapangan ini, biasanya segala hal dari tindakan yang nampak dari anak akan dicatat oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Andriyani 2015, hlm 55) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

agenda atau lembar kerja dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran konkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Mahmud, 2011, hlm. 165). Adapun instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai. Dikarenakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi maka instrumen yang sesuai untuk digunakan adalah lembar pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan oleh 1 orang kolaborator untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengamatan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan format observasi tersebut.

Pembuatan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan atau observasi ini dimulai dengan membuat kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu. Kecerdasan visual dalam mengenal bentuk-bentuk geometri yang akan digunakan.

3.7.1 Lembar analisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Kisi-kisi instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdapat pada tabel 3.1

3.7.2 Lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Kisi-kisi instrumen observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 3.2

3.7.3. Lembar observasi kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri

Kisi-kisi instrumen lembar observasi kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri terdapat pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.1

*Kisi-kisi Instrumen Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Peningkatan Kecerdasan visual-spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri*

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Data	Teknik
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Media <i>Wooden Building Blocks</i>	Merencanakan kegiatan bidang pengembangan	1. Pengembangan rancangan media <i>wooden building blocks</i> sesuai aspek perkembangan	Skala 1-4	Analisis dokumen
		2. Pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>wooden building blocks</i> dengan tema/subtema tercermin pada penempatan indikator.		
		3. Pemilihan model pembelajaran		
		4. Kelengkapan pemilihan: metode, alat peraga dan sumber belajar sesuai dengan perkembangan motoric anak		
	Merencanakan pengelolaan kegiatan	1. Perumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media <i>wooden building blocks</i>	Skala 1-4	Analisis dokumen
		2. Pemanfaatan media <i>wooden building blocks</i> pada kegiatan pembelajaran.		
		3. Penentuan metode ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>wooden building blocks</i> .		
		4. Menjabarkan alokasi waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran		
	Merencanakan penilaian hasil	1. Menentukan dan merencanakan format	Skala 1-4	Analisis dokumen

dan proses serta kelengkapan dokumen	<p>penilaian proses</p> <p>Lanjutan Tabel 3.1</p> <hr/> <p>2. Menentukan dan merencanakan format penilaian hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>wooden building blocks</i>.</p> <hr/> <p>3. Menentukan kriteria keberhasilan pencapaian perkembangan</p> <hr/> <p>4. Kelengkapan lampiran yang harus disiapkan</p>
--------------------------------------	--

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kecerdasan Visual-spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Data	Teknik
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Media <i>Wooden Building Blocks</i>	Persiapan	<p>1. Mempersiapkan media <i>wooden building blocks</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <hr/> <p>2. Mempersiapkan ruang kelas</p> <hr/> <p>3. Guru menyiapkan lembar observasi kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri.</p>	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
	Kegiatan Awal Pembelajaran	<p>1. Guru mempersiapkan media <i>wooden building blocks</i></p> <hr/> <p>2. Memeriksa kesiapan siswa</p> <p>3. (guru memeriksa kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran)</p> <hr/> <p>4. Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan</p> <p>5. (guru melakukan pembiasaan seperti; doa-doa, hafalan surah, sebelum pembelajaran inti dilakukan)</p> <hr/> <p>6. Melakukan kegiatan apersepsi</p>		

	7. (guru melakukan apersepsi terlebih dahulu seperti menyemangati anak, mengaitkan pembelajaran Lanjutan Tabel 3.2		
	hari ini dengan pembelajaran sebelumnya)		
Kegiatan Inti Pembelajaran	1. Penguasaan materi pembelajaran 2. (guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan) 3. Menyampaikan materi dengan jelas 4. (guru mengenalkan bentuk-bentuk geometri menggunakan media <i>wooden building blocks</i>) 5. Guru menyampaikan langkah-langkah mengelompokkan bentuk geometri menggunakan media <i>wooden building blocks</i> 6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 7. (guru menyelesaikan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan) 8. Menguasai kelas 9. (guru mampu menguasai kelas dengan baik) 10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 11. Menggunakan media 12. (guru memberikan arahan bagaimana menggunakan media <i>wooden building blocks</i> untuk kegiatan membangun)	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
	13. Melibatkan siswa dalam pemanfaat media 14. (guru melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan media <i>wooden building blocks</i>) 15. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		

16. Menumbuhkan keceriaan dan anutusiasme siswa dalam pembelajaran.
17. Memantau anak selama proses kegiatan belajar

Lanjutan Tabel 3.2

	18. Guru memantau anak dengan baik selama proses kegiatan membangun berlangsung		
	19. Melakukan penilaian pada hasil/produk belajar		
	20. (guru melakukan penilaian pada hasil konstruksi/membangun anak)		
Kegiatan Akhir	1. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
Perencanaan	2. Recalling sekaligus evaluasi kegiatan pembelajaran		

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Visual-spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Wooden Building Blocks

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Data	Teknik
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri	Kecerdasan Visual-Spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri	1. Kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan hasil pengamatan	Skala (1-4)	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan
		2. Ketepatan dalam memvisualisasi bangunan saat kegiatan membangun		
		3. Ketepatan dalam mengatur sisi bentuk geometri yang akan dibangun		

		4. Kemampuan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan bentuknya		
--	--	--	--	--

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-spasial dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Wooden Building Blocks

No. (a)	Indikator (b)	Kriteria Penilaian (c)	Deskripsi (d)	Skor (e)	
1.	Kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan hasil pengamatan	BSB	Anak mampu menyebutkan 5 bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan 5 bentuk bangun ruang geometri berdasarkan hasil pengamatan media <i>wooden building block</i>	4
		BSH	Anak mampu menyebutkan 3-4 bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan 3-4 bentuk geometri berdasarkan hasil pengamatan media <i>wooden building block</i>	3
		MB	Anak mampu menyebutkan 1-2 bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan 1-2 bentuk geometri berdasarkan hasil pengamatan media <i>wooden building block</i>	2
		BB	Anak belum mampu menyebutkan bentuk geometri	Anak belum mampu menyebutkan bangun ruang geometri dengan benar.	1
2.	Ketepatan dalam memvisualisasi bangunan saat kegiatan membangun	BSB	Anak mampu membangun di dalam dan di luar denah	Anak mampu membangun dan menyusun media <i>wooden building blocks</i> dengan baik sesuai arahan dari denah dan diluar denah yang disuruh	4.
		BSH	Anak mampu membangun di dalam denah	Anak mampu membangun dan menyusun media <i>wooden building blocks</i> dengan baik dan benar sesuai arahan dari denah	3
		MB	Anak mampu membangun dengan bantuan guru	Anak mampu membangun dan menyusun media <i>wooden building blocks</i>	2

		sesuai arahan dari denah tapi dengan bantuan guru			
		BB	Anak belum mampu melakukan kegiatan membangun	Anak tidak mampu menyusun suatu bangunan dengan baik dan benar	1
Lanjutan Tabel 3.4					
3.	Ketepatan dalam mengatur arah bentuk geometri yang akan dibangun	BSB	Anak mampu mengatur posisi bentuk geometri dengan baik	Anak mampu mengatur arah bentuk geometri secara cepat dan tepat tanpa bantuan	4
		BSH	Anak memerlukan waktu untuk mengatur posisi bentuk geometri	Anak mampu mengatur arah bentuk geometri secara tepat tapi memerlukan waktu yang cukup lama	3
		MB	Anak diberi contoh untuk mengatur posisi bentuk geometri	Anak mampu mengatur bentuk geometri tapi dengan diberi contoh terlebih dahulu	2
		BB	Anak belum mampu mengatur posisi bentuk geometri	Anak tidak mampu mengatur arah bentuk geometri secara tepat walau sudah diberi contoh	1
4.	Anak mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan bentuknya	BSB	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri dengan cepat dan tepat	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya tanpa bantuan dengan cepat	4
		BSH	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya tanpa bantuan	3
		MB	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri dengan bantuan guru	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya dengan bantuan	2
		BB	Anak belum mampu mengelompokkan bentuk geometri.	Anak belum mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya	1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mengolah suatu data yang didapat saat proses penelitian, data diolah dan diinterpretasikan untuk mendapatkan hasil dari berbagai informasi yang didapat sesuai dengan yang ingin ditemukan atau sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun untuk teknik yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (Sanjaya 2011 hlm. 106).

- a) Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.
- b) Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual-spasial saat telah diberikan suatu tindakan. sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang disebut dengan spiral, bahwa proses pengamatan dilakukan saat pemberian tindakan. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini menurut Purwanto (dalam Hani 2019, hlm 35) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksiamal}} \times 100$$

3.9 Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan mengenal bentuk geometri. Adapun kriteria penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari keberhasilan Penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian (Arikunto, 2010: 44), yaitu:

- 1) Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = kurang sekali
- 2) Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = kurang
- 3) Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = cukup
- 4) Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = baik
- 5) Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = sangat baik

Kriteria penilaian untuk kemampuan anak dalam kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri yang diadaptasi dari Yoni (dalam Hani 2019, hlm 35) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tingkatan Kriteria Penilaian Anak

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	76 – 100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2.	51 – 75	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3.	26 – 50	MB (Mulai Berkembang)
4.	0 – 25	BB (Belum Berkembang)

3.9.1. Indikator Keberhasilan

Ditinjau dari sifat penelitian tindakan kelas, penelitian ini dipandang efektif apabila ada perubahan atau peningkatan sifat siklus dan hasil belajar setelah diberikan kegiatan. Djamarah (dalam Hani 2019, hlm. 36) mengemukakan tingkat atau tingkat hasil pendidikan dan pengalaman pendidikan, yaitu:

- 1) Jika 75% dari jumlah peserta didik yang mengambil bagian dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pengalaman atau mencapai tingkat kemajuan yang mendasar, ideal, atau bahkan terbesar, maka, pada saat itu, proses pembelajaran berikut dapat menguji mata pelajaran baru.
- 2) Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengambil bagian dalam proses pembelajaran dan pengalaman berkembang membuat tingkat kemajuan lebih sedikit (di bawah tingkat dasar), maka proses pembelajaran harus ada perbaikan.

Sejalan dengan itu, acuan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan dengan persentase minimal 75%. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan pembatas dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan dalam rencana pembelajaran menggunakan *wooden building blocks* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri pada anak dengan persentase minimal 75%.
- 2) Adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *wooden building blocks* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri pada anak dengan persentase minimal 75%.
- 3) Adanya peningkatan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri melalui *media woden building blocks* pada anak usia 5-6 tahun, , anak mengetahui nama-nama dari bentuk geometri, ciri-ciri bentuk geometri, anak mampu membangun suatu bangunan, anak mengelompokan betuk geometri dengan pemcaipaan persentase minimal 75%.

3.10 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart atau sering disebut dengan penelitian bersiklus spiral. Model penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana jika hasil refleksi dari siklus pertama kurang baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun hasil dari pembelajaran, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut merupakan langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan minimal dua siklus, secara procedural dapat diuraikan sebagai berikut:

3.10.1 Siklus I

3.10.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas untuk menetapkan materi pembelajaran beserta cakupannya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran juga alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengenal lambang bilangan melalui media *wooden building blocks*.
- 4) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media *wooden building blocks*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- 6) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran.

3.10.1.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *wooden building blocks* untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri. Kegiatan yang dilakukan meliputi, penenalan mengenai bangun-bangun yang ada diperkotaan melalui cerita, pengenalan nama bentuk geometri, pengenalan ciri-ciri bentuk geometri. Peneliti memfasilitasi dan membimbing anak dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai.

3.10.1.3 Tahap Pengamatan Siklus I

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru kelas B2 sebagai peneliti mitra, dan satu orang teman sejawat peneliti. pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data, adapun data yang diambil berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri menggunakan media *wooden building blocks*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menentukan tindakan selanjutnya.

3.10.1.4 Tahap Refleksi Siklus I

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan diskusi dengan peneliti mitra dan observer untuk membahas hasil temuan observasi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan pencapaian indikator, kemudian hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari refleksi ini untuk mengukur sejauh mana peningkatan

Anisa Nurlela, 2022

PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA WOODEN BLOCKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta mencari solusi terhadap masalah yang timbul pada saat pembelajaran. Hasil dari refleksi ini menjadi acuan untuk menentukan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

3.10.2 Siklus II

3.10.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II diantaranya:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Merumuskan kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam mengenal bentuk geometri berdasarkan hasil refleksi I.
- 3) Menyiapkan media *wooden building blocks* yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi I.

3.10.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan lebih berkembang dibandingkan dengan siklus I.

3.10.2.3 Tahap Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang sama dengan yang digunakan pada siklus I. Hasil dari pengamatan ini dijadikan bahan perbandingan dengan siklus sebelumnya.

3.10.2.4 Tahap Refleksi II

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan peneliti mitra dan observer untuk membahas hasil temuan dari observasi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan pencapaian indikator, kemudian hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus II ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.